**Character Building**

**Nesia Mu’asyara 1\*, Muhammad Alif Putra Isdiantoro 2, Adjar Djati Gumono 3,**

**Afif Nur Fadhlillah 4, Alvian Rosyada Al Hikami 5, Muhammad Gigih Prasaja 6**

1-6 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

1\* nesiamuasyara@radenintan.ac.id,2 muhammadalifputra07@gmail.com, 3 djatigumono21@gmail.com, 4 Afifnurfad79@gmail.com, 5 gigihganteng2234@gmail.com, 6 Ianrsyd1008@gmail.com

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

*Korespondensi penulis:* *nesiamuasyara@radenintan.ac.id*

***Abstract****. This journal discusses the concept of character building as a process of developing individual character which includes moral values, ethics and positive behavior. This research aims to explore the importance of character building in the context of education and everyday life. The method used is a literature review which includes theories and best practices in character development. The research results show that character building plays an important role in forming individuals who are qualified, have integrity and are able to contribute positively to society.*

***Keywords****: Character, Morals, Ethics, Behavior*

**Abstrak**. Jurnal ini membahas konsep character building sebagai proses pengembangan karakter individu yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pentingnya character building dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah kajian literatur yang mencakup teori-teori dan praktik-praktik terbaik dalam pengembangan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa character building berperan penting dalam membentuk individu yang berkualitas, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

**Kata kunci**: Karakter, Moral, Etika, Perilaku

1. **LATAR BELAKANG**

 Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tantangan dalam membentuk karakter yang baik semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu, terutama generasi muda, untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip character building dalam kehidupan sehari-hari. Character building adalah proses penting dalam pengembangan individu yang mencakup pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif. Dalam konteks pendidikan, character building menjadi semakin relevan di tengah tantangan globalisasi yang mempengaruhi perilaku dan sikap generasi muda. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membantu mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial mereka. Namun, masih terdapat gap dalam penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang metode dan pendekatan yang efektif untuk character building dalam konteks pendidikan formal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pendekatan yang dapat diterapkan dalam character building di sekolah-sekolah, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi penelitian terdiri dari siswa di beberapa sekolah dasar dan menengah di Pondok Modern Darussalam Gontor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Model penelitian yang digunakan mengacu pada analisis kualitatif yang dijelaskan oleh Creswell (2014). Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas yang tinggi berdasarkan umpan balik dari ahli.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembangunan karakter adalah proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, serta perilaku positif dalam diri seseorang. Ini melibatkan usaha untuk memperbaiki tabiat dan watak, sehingga individu dapat berkontribusi secara baik dalam masyarakat. Dalam pembangunan karakter mencakup dari beberapa aspek yaitu Instropeksi Diri, ontropeksi diri merupakan kunci dalam pembangunan karakter, dengan proses ini memungkinkan pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan

Pembanguana karakter merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan seseorang berperilaku lebih baik, pembentukan karakter dapat mengubah sikap negative menjadi hal yang lebih positif dan juga sebagai penyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur dan norma yang berlaku, nilai-nilai positif perlu di tanamkan sejak kecil agar menjadi pribadi yang positif

**Pembangunan Karakter**

Pada umumnya manusia adalah mahluk yang unuik munculnya anggapan seperti itu karena berasarkan suatu realita, bahwa tidak ada manusia yang memiliki kepribadian yang sama, sehingga hal itulah yang kadang-kadang menimbulkan kesulitan untuk mengerti kepribadian seseorang, namun jika di telusuri lebih jauh bagaimana sesungguhnya pembentukan kepribadian seseorang maka hal itu bukanlah merupakan sesuatu yang aneh.

 Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin Character, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah kharakter, kharessian, dan xharas, yang berarti tool for marking, to engrave, dan pointed stake, yang dalam bahasa Inggris di terjemahkan menjadi Character. Karakter adalah sifat yang dibawa oleh aetiap individu, yang setiap orang memiliki karakter yang berbeda dari masing-masing individu, karakter ini lebi mengarah pada moral dan budi pekerti yang baik dan positif yang berdasarkan pada norma-norma yang berlaku di masyarakat, karakter juga merupakan nilai-nilai perilaku yang berhubungan kepada Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma.

Dalam membangun karakter Individu, diperlukan perilaku yang baik dalam rangka melaksanakan kegiatan berorganisasi, baik dalam kehidupan di dunia pekerjaan maupun bermasyarakat, karakter merupakan sesuatu yang penting dalam peningkatan kualitas manusia maka karakter mempunyai makna sebuah nilai yang mendasar dalam mempengaruhi kehidupan manusia.

Character Building, memiliki peran yang penting dalam membentuk karaakter seseorang, proses pembentukan karakter baik di sadari maupun tidak akan sangat mempengaruhi bagaimana individu tersebut memandang lingkungan, dan diri sendiri dan hal tersebut akan tercermin pada perilakunya sehari-hari, universitas sebagai Lembaga Pendidikan tinggi adalah salah satu sumberdaya yang penting dalam pembentukan karakter. Lembaga formal (kampus), Lembaga Informal (Keluarga), maupun Lembaga non formal (pengajian), memiliki pengaruh dan dampak terhadap karakter mahasiswa.

Ada tiga alasan mendasar mengenai Pendidikan Character Building. Pertama secara factual disadari atau tidak di sadari berpengaruh terhadap mahasiswa, kedua secara politis, setiap negara mengharapkan warga negara yang memiliki karakter positif untuk mewujudkan negara yang lebih maju, yang ketiga perkembangan mutakhir ternyata menunjukkan bahwa Pendidikan karakter yang efektif mampu mendorong dan meningkatkan pencapaian tujuan individu.

**Teori-teori dalam pengembangan karakter**

Pembangunan karakter adalah proses yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif dalam individu. Berbagai teori telah dikembangkan untuk memahami dan mendukung proses ini. Berikut adalah beberapa teori yang relevan dalam pembangunan karakter:

1. **Teori Kognitif-Behavioral**
2. **Penjelasan**: Teori ini berfokus pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. Menurut teori ini, perubahan dalam pola pikir dapat mengarah pada perubahan perilaku.
3. **Aplikasi**: Dalam konteks pembangunan karakter, individu diajarkan untuk mengenali dan mengubah pikiran negatif atau tidak produktif menjadi lebih positif, yang pada gilirannya dapat membentuk perilaku yang lebih baik.
4. **Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura)**
5. **Penjelasan**: Teori ini menekankan pentingnya observasi dan peniruan dalam pembelajaran. Individu belajar dari lingkungan sosial mereka dan dari model perilaku yang mereka amati.
6. **Aplikasi**: Dalam pembangunan karakter, penting untuk menyediakan teladan yang baik dan lingkungan yang mendukung, di mana individu dapat belajar nilai-nilai positif melalui pengamatan.
7. **Teori Moral (Lawrence Kohlberg)**
8. **Penjelasan**: Kohlberg mengembangkan teori perkembangan moral yang terdiri dari enam tahap, yang dikelompokkan dalam tiga tingkat: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional.
9. **Aplikasi**: Pendidikan karakter dapat dirancang untuk membantu individu bergerak melalui tahap-tahap ini, dengan fokus pada pengembangan pemahaman moral dan etika.
10. **Teori Humanistik (Abraham Maslow dan Carl Rogers)**
11. **Penjelasan**: Teori ini menekankan pentingnya pertumbuhan pribadi dan aktualisasi diri. Maslow mengembangkan hierarki kebutuhan, di mana kebutuhan dasar harus dipenuhi sebelum individu dapat mencapai potensi penuh mereka.
12. **Aplikasi**: Dalam pembangunan karakter, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengeksplorasi dan mengembangkan diri mereka.
13. **Teori Kecerdasan Emosional (Daniel Goleman)**
14. **Penjelasan**: Teori ini menekankan pentingnya kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri dan emosi orang lain.
15. **Aplikasi**: Pendidikan karakter yang baik harus mencakup pengembangan kecerdasan emosional, yang membantu individu berinteraksi dengan orang lain secara positif dan membangun hubungan yang sehat.
16. **Teori Nilai (Schwartz)**
17. **Penjelasan**: Teori ini mengidentifikasi berbagai nilai yang mempengaruhi perilaku individu. Nilai-nilai ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti nilai universal, nilai pencapaian, dan nilai tradisi.
18. **Aplikasi**: Dalam pembangunan karakter, penting untuk mengidentifikasi dan mengembangkan nilai-nilai positif yang akan membimbing perilaku individu.
19. **Teori Perkembangan Psikososial (Erik Erikson)**
20. **Penjelasan**: Erikson mengembangkan teori yang mencakup delapan tahap perkembangan manusia, di mana setiap tahap melibatkan tantangan psikososial yang harus dihadapi individu.
21. **Aplikasi**: Pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan individu, membantu mereka mengatasi tantangan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka.

Jadi pembangunan karakter adalah proses yang kompleks dan multidimensional. Berbagai teori memberikan kerangka kerja yang berbeda untuk memahami bagaimana karakter terbentuk dan bagaimana individu dapat didukung dalam pengembangan nilai-nilai dan perilaku positif. Menggabungkan berbagai pendekatan ini dapat menghasilkan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan holistik.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan karakter adalah proses penting yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif dalam individu. Melalui berbagai pendekatan dan teori, seperti teori kognitif-behavioral, pembelajaran sosial, perkembangan moral, humanistik, kecerdasan emosional, nilai, dan perkembangan psikososial, kita dapat memahami bagaimana karakter terbentuk dan bagaimana individu dapat didukung dalam proses ini.

Pentingnya pengembangan karakter terletak pada kemampuannya untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter yang efektif menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi, memberikan teladan yang baik, dan mendorong individu untuk mengatasi tantangan moral dan etika.

Dengan mengintegrasikan berbagai teori dan pendekatan dalam pendidikan karakter, kita dapat membantu individu untuk mencapai potensi penuh mereka, membangun hubungan yang sehat, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan karakter harus menjadi bagian integral dari pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat, untuk menciptakan generasi yang lebih baik dan lebih beretika.

**DAFTAR REFERENSI**

Bandura, A. (1977). *Social learning theory.* Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society.* New York: Norton.

Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ.* New York: Bantam Books.

Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice.* New York: Harper & Row.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility.* New York: Bantam Books.

Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality.* New York: Harper & Row.

Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of moral and character education.* New York: Routledge.

Ryan, K., & Bohlin, K. (1999). *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life.* San Francisco: Jossey-Bass.

Schwartz, S. H. (1992). Universals in the content and structure of values: Theory and empirical tests in 20 countries. In M. P. Zanna (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (Vol. 25, pp. 1–65). San Diego: Academic Press.

Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment.* New York: Free Press.